

## Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Toleransi di Kelas V SDN Depok 5 Kota Depok

Yumna Nur'aini<sup>1</sup>, Suhendra<sup>2</sup>, Andestend<sup>3</sup>

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

yumnanuraini16@gmail.com<sup>1</sup>, dr.suhendra.mm@gmail.com<sup>2</sup>,

andestend3@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The aim of this research is to find out how multicultural values, learning methods, the impact of multicultural values, and the implementation of instilling multicultural values in Islamic religious education learning to increase tolerance. This research method uses qualitative research with a descriptive approach. This research was carried out at SDN Depok 5, Depok City from May to August 2023, the primary sources were PAI teachers, class V homeroom teachers, principals, and class V students at SDN Depok 5, Depok City, collecting data using observation and in-depth interviews. Data analysis goes through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results state that multicultural values in PAI learning include human values, togetherness values, and peace values. Instilling multicultural values in Islamic religious learning to increase tolerance at SDN Depok 5 Depok City using lecture and question and answer methods. The impact of instilling multicultural values in Islamic religious learning to increase tolerance at SDN Depok 5 Depok City on students is that they can get used to the diversity that exists both at home and at school. The implementation of instilling multicultural values in Islamic religious learning to increase tolerance at SDN Depok 5 Depok City is to equalize each other and provide additional insight to be able to understand the tagging of independent responsibility between human relationships and their creators.*

**Keywords:** Value, PAI Learning, Multicultural, Tolerance.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai multikultural, metode pembelajaran, dampak nilai multikultural, dan implementasi penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan toleransi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Depok 5 Kota Depok sejak bulan Mei sampai Agustus 2023, sumber primernya adalah guru PAI, Wali kelas V, Kepala Sekolah, dan Siswa kelas V SDN Depok 5 Kota Depok, pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mendalam. Analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI meliputi nilai kemanusiaan, nilai kebersamaan, dan nilai kedamaian. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan toleransi di SDN Depok 5 Kota Depok menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dampak penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan toleransi di SDN Depok 5 Kota Depok terhadap siswa adalah dapat membiasakan diri ditengah keberagaman yang ada baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.

Implementasi penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan toleransi di SDN Depok 5 Kota Depok adalah saling meyetarakan serta memberikan tambahan wawasan untuk bisa memahami tanggung jawab mandiri antara hubungan manusia dengan penciptanya.

**Kata kunci:** Nilai, Pembelajaran PAI, Multikultural, Toleransi.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini dapat ditinjau dari kondisi sosial-kultur dan geografis yang sangat majemuk. Jumlah pulau di Indonesia sekitar 17.504 pulau. Populasi penduduk Indonesia lebih dari 270 juta jiwa yang terdiri dari 656 kelompok suku bangsa dan menggunakan hampir 500 bahasa yang berbeda. Negara Indonesia juga menganut agama yang beragam seperti agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai aliran kepercayaan lainnya, (Ananda, 2021). Keragaman ini menjadi alat perekat antar sesama dalam mewujudkan keharmonisan. Namun faktanya perbedaan agama, etnis, budaya, dan ras menjadi salah satu sebab terjadinya konflik dan keretakan. Walaupun tidak semua konflik berpacu pada keragaman ini.

Dapat dilihat dari peristiwa yang pernah terjadi yaitu konflik Ambon, kerusuhan di Poso, dan konflik antar agama Lampung Selatan. Padahal perbedaan itu merupakan keindahan dan anugrah dari Tuhan yang maha Esa yang wajib kita syukuri, (Kumala, 2018). Namun terkadang ada beberapa orang yang memiliki sikap fanatik dalam beragama. Menganggap agamanya yang paling baik padahal dalam kitab suci masing-masing sudah dijelaskan bahwasannya perilaku toleransi antar umat beragama yang berbeda keyakinan sangat diharuskan sesuai dengan ketentuan-ketentuannya.

Di Negara Indonesia menganut falsafah Bhinneka Tunggal Ika yang mengandung makna keberagaman nilai-nilai serta kerukunan dan keutuhan bermasyarakat. Falsafah ini didasari oleh pemikiran tentang keragaman bahasa, tradisi, budaya, suku bangsa, dan kepercayaan yang mewarnai bangsa. Keberagaman dan perbedaan adalah suatu realitas masyarakat yang tidak bisa dihiraukan atau diabaikan karena sudah ada sejak dulu dan sangat wajar terjadi, (Syabibi et al., 2019). Perbedaan ini menjadi tolak ukur antar masyarakat agar senantiasa saling mengenal, bersilaturahmi, saling menerima, saling menjaga, dan menciptakan kedamaian. Hal tersebut bisa terwujud dengan proses pendidikan karena keberagaman ini tidak terlepas dari pengamatan dunia pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, dan terstruktur untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dimiliki bersama diri dan masyarakat, (Afifah et al., 2021). Pendidikan agama merupakan sendi utama pengetahuan dalam pembentukan kepribadian seseorang agar lebih terarah dan memiliki pegangan yang kuat. Lingkungan sekolah serta lingkungan di rumah

memiliki peranan yang sangat penting dalam penanaman karakter dan sikap terbuka bagi anak-anak.

Pendidikan agama merupakan pembelajaran yang sangat penting dalam pembentukan karakteristik manusia. Pendidikan agama diharapkan mampu memberikan contoh dan pengertian kepada siswa tentang sikap toleransi, tidak merasa paling benar, serta saling menghargai, (Abdurrasyid, 2019). Dalam proses pembelajaran guru agama dituntut agar mampu menanamkan nilai-nilai toleransi dalam segala perbedaan. Baik dalam menghargai pendapat orang lain maupun tidak mengklaim bahwa agamanya yang paling benar dan yang lain salah. Selain itu guru agama seharusnya memperoleh informasi yang cukup akurat dan tepat mengenai kepelikan dan kompleksitas kehidupan beragama dalam era kemajemukan sehingga guru-guru mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dan mampu mengemas ulang pesan-pesan dan nilai-nilai agama yang mereka peluk dalam era pluralitas.

Dengan hal ini maka pendidikan agama diharapkan menjadi pelopor pembinaan kedamaian hidup pada masyarakat Indonesia yang beragama. Pendidikan agama perlu dikelola dan diupayakan dengan menyediakan kurikulum berbasis nilai agama, pendidik, atau guru yang memiliki pribadi yang dijadikan teladan hidup beragama, proses pendidikan, interaksi dan lingkungan pendidikan serta pembentukan kelompok siswa cinta damai yang mengedepankan nilai kedamaian hidup beragama yang saling menghormati dan menghargai perbedaan, (Umar, 2016). Peserta didik sejak dini sudah dapat diarahkan untuk memahami perbedaan, menghargai, serta menghormati kepercayaan agama yang dianut oleh orang lain. Diharapkan suatu saat nanti peserta didik dapat menentukan sikap dalam menghadapi realita agama, budaya, suku, ras, dan golongan secara lebih arif, santun, matang, dan dewasa.

Pendidikan agama yang tidak menghargai keberagaman menimbulkan sikap intoleransi di kalangan masyarakat khususnya di kalangan pelajar. Intoleransi muncul di beberapa sekolah di berbagai daerah di Indonesia. Contohnya kasus yang terjadi di SMAN 8 Yogyakarta pada tahun 2019. Dalam kasus ini kepala sekolah mewajibkan siswanya mengikuti perkemahan di hari Paskah. Kemudian pada tahun 2020 seorang tokoh rohis (Rohani Islam) meneror siswa non-muslim SMAN 1 Sragen berinisial Z dan mengirimkan pesan yang memaksakan siswa untuk memakai kerudung ke sekolah dan juga sering mengirim artikel-artikel yang mengandung ajaran Islam. Kemudian pada tahun 2021 seorang siswa berinisial JCH menolak menggunakan kerudung sebagaimana yang diatur oleh pihak SMKN 2 Padang Sumatera Barat, (Sinaga & Wilhelmus, 2022).

Banyaknya kasus intoleransi yang terjadi di sekolah tersebut sangat memprihatinkan. Sekolah menjadi tempat yang tidak ramah dan tidak nyaman bagi siswa yang berasal dari kelompok minoritas suku, ras, budaya, dan agama. Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah ini perlu direspon dengan mengembangkan pendidikan multikultural. Selama ini pendidikan agama yang diterapkan di sekolah selalu menanamkan pemahaman pada siswa bahwa agamanya paling benar dan yang lain salah. Sehingga tumbuh dalam diri siswa sikap intoleransi,

selalu berprasangka buruk terhadap penganut agama lain, dan adanya hubungan kurang harmonis antar umat beragama.

Faktor ini penyebab timbulnya permusuhan antar etnis dan golongan. Walaupun sebenarnya akar timbulnya konflik sosial yang berkepanjangan tidak selalu berhubungan dengan agama namun dalam kenyataannya agama selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai konflik tersebut. Oleh karena itu diperlukan penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guna untuk meningkatkan toleransi melalui penanaman nilai-nilai multikultural. Peserta didik yang memiliki berbagai macam latar belakang dibimbing untuk saling mengenal agama, budaya, cara hidup, adat istiadat, serta diajak untuk memahami, mengakui, dan menghormati bahwa setiap golongan memiliki hak untuk menyatakan diri menurut caranya masing-masing serta memahami Bhinneka Tunggal Ika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SDN Depok 5 merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. Di sekolah ini terdapat banyak siswa yang mempunyai latar belakang ekonomi, sosial, suku, dan agama yang berbeda. Namun dalam kenyataannya perbedaan itu tidak menjadi halangan untuk mereka saling berintraksi dan bergaul dengan baik serta hidup rukun. Kerukunan itu dapat kita lihat dari bagaimana cara mereka berkomunikasi satu sama lain, dengan guru, dan seluruh warga sekolah.

Kegiatan-kegiatan di sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa tidak memandang perbedaan agama, suku bangsa, ras, dan budayanya. Melihat kondisi tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai multikultural di SDN Depok 5. Alasan peneliti meneliti tentang nilai-nilai multikultural karena keberagaman yang berada di SDN Depok 5. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat dari segi materi apakah mengandung nilai multikultural atau tidak, metode yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai multikultural, dan dampaknya terhadap siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang *"Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan Toleransi Di Kelas V SDN Depok 5 Kota Depok"*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fakta, data, dan objek penelitian yang ada di SDN Depok 5 secara sistematis dan sesuai dengan situasi alamiah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agama Islam yang ada di SDN Depok 5 Kota Depok.

Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini dikarenakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena serta mendapatkan wawasan penanaman nilai-nilai multikulturalisme oleh guru Pendidikan Agama

Islam dalam pembelajaran, pengetahuan, dan pemahaman tentang nilai-nilai multikulturalisme oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan bab ini disimpulkan hasil temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian serta akan di bahas berdasarkan kategori yang digunakan dalam penelitian serta di sesuaikan dengan tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai multikultural, metode, dampak, dan implementasi penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Depok 5 Kota Depok.

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

### **Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Depok 5 Kota Depok**

SDN Depok 5 Kota Depok merupakan sekolah yang memiliki keragaman baik dari segi Agama, Budaya, Suku, Bahasa, Ras, dan status sosial dan budaya pada setiap warganya. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa siswa dan guru yang berbeda agama seperti Islam, Kristen Katolik, dan Protestan serta berasal dari berbagai suku Bangsa, seperti Jawa, Sunda, Betawi, Medan, Ambon, Makasar, dan Papua. Perbedaan ini bukan menjadi suatu masalah namun justru menjadi terjalannya silaturahmi.

Menurut Tilar (2004:104) multikultural yaitu suatu usaha untuk mengurangi gesekan-gesekan atau ketegangan dalam menghadapi perbedaan. Baik perbedaan suku bangsa, agama, budaya, ras, maupun sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kesadaran akan pentingnya pendidikan multikultural sudah cukup baik di sekolah ini. Semua anggota yang berada di sekolah menyadari dan meyakini bahwa setiap individu itu berbeda dan sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Hal ini dapat dilihat dari perilaku sehari-hari mereka. Mereka selalu bermain bersama tanpa melihat latar belakang Masing-masing.

Sikap dan perilaku mereka juga sesuai dengan nilai-nilai multikultural yaitu

#### **a. Nilai Kemanusiaan**

Nilai-nilai kemanusiaan menurut Arweck & Nesbitt, (2008) adalah suatu sikap damai untuk membangun kepribadian dan konsentrasi sebagai potensi pembentukan karakter yang luhur. Nilai kemanusiaan adalah nilai yang memiliki potensi pikir, karsa, dan cipta yang menduduki atau memiliki martabat yang tinggi.

#### **b. Nilai Kebersamaan**

Kebersamaan berasal dari kata sama atau bersama. Sama artinya seragam sedangkan bersama berarti tidak sendiri. Kebersamaan berarti melaksanakan sesuatu secara bersama-sama. Borba mengungkapkan aspek yang mendukung kebersamaan adalah rasa hormat (respect), kebaikan hati (kindness), dan rasa keadilan (justice)

#### **c. Nilai Kedamaian**

Kedamaian berasal dari kata damai. Kata damai menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tidak ada perang, tidak ada kerusuhan, aman, tentram, tenang, keadaan tidak bermusuhan dan rukun. Usaha mewujudkan kedamaian dalam masyarakat dapat dilakukan dengan menghindari sikap-sikap yang menyebabkan kerusuhan atau peperangan, menghargai perbedaan pendapat, serta menghindari sikap egosentris sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dan rukun.

Dari ke 3 aspek ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut: Saling menghargai, Tolong menolong, cinta damai, nilai religius, nilai kejujuran, dan kedisiplinan. Ketiga nilai ini sangat berpengaruh dalam sikap dan perilaku siswa di SDN Depok 5. Mereka mampu bermain bersama, saling tolong menolong antar sesama, dan tidak membedakan suku bangsa, budaya, agama, dan bahasa.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai multikultural SDN Depok 5 Kota Depok memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang ada dan di padukan ke dalam pembelajaran sehingga terrealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Untuk kelas 4,5,6 sudah baik implementasinya mereka kadang lupa akan materi tentang multikultural. Mungkin apabila selalu diasah mereka akan memahami materi tersebut. Untuk kelas 1,2,3 masih proses mengikuti dan belum sepenuhnya bisa mengimplementasikannya. Mengingat karena dunia mereka belum sepenuhnya fokus pada pembelajaran ini. Untuk pengimplementasiannya mereka sedikit demi sedikit sudah bisa merealisasikannya dengan di bantu oleh bapak dan ibu guru.

## **Metode Penanaman Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Depok 5 Kota Depok**

Metode penanaman nilai Multikultural di SDN Depok 5 Kota Depok adalah Ceramah dengan dibarengi dengan kegiatan kegamaan dalam sehari-hari contohnya seperti pelaksanaan Sanlat, Isra Mir'aj, Maulid Nabi, Natal mereka saling membantu dalam acara keagamaan tersebut. Hal itu tidak terlepas dari pembiasaan karakter dan beberapa peran sebagai berikut:

Peran Akademik yang dilakukan oleh sekolah antara lain yaitu melakukan sosialisasi tentang nilai-nilai multikultural dalam kegiatan sekolah baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru senantiasa menyelipkan nilai-nilai multikultural dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakannya khususnya guru pada pelajaran PAI. Dalam pembelajaran di kelas guru tidak membeda-bedakan dalam melayani dan membimbing siswa.

Peran Fasilitator peran sekolah sebagai fasilitator antara lain sebagai berikut: sekolah berusaha menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat yang menjalankan perilaku untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai multikultural sekolah, menerima guru-guru pengajar tanpa melihat latar belakang agama maupun asal etnis guru yang bersangkutan, sekolah membagi-bagi kelas dengan keanekaragaman asal etnis siswa, memberikan kesempatan kepada para siswa untuk merayakan hari besar agama dan mengajarkan kepada siswa yang tidak merayakan untuk menghormati dan menghargai perayaan tersebut dan yang terakhir apabila ada konflik antar siswa,

sekolah berdiri sebagai penengah dalam memberikan solusi pemecahan dari konflik yang terjadi

Peran sebagai pencipta dan penegak aturan dalam hal ini sekolah menciptakan aturan atau tata tertib yang tegas dan tidak membedakan antar siswa yang berlainan etnis. Semua siswa dianggap sama di hadapan tata tertib sekolah. Jika siswa melanggar aturan sekolah maka sekolah dengan tegas memberikan sanksi kepada siswa yang bersangkutan sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku.

Peran keluarga dalam menanamkan dan mempraktekkan nilai multikultural sebagai berikut:

1. Peran Sosialisasi Keluarga secara tidak langsung telah melakukan sosialisasi nilai-nilai multikultural namun telah dilakukan secara terus menerus di rumah. Sosialisasi yang dilaksanakan dalam keluarga berjalan dengan demokratis orang tua tidak pernah memaksakan anak-anaknya untuk mempraktekkan apa yang dilakukan oleh orang tua tetapi karena seringnya orang tua memperingatkan mereka untuk menghargai dan menghormati orang lain maka lambat laun apa yang mereka dapatkan tersebut terinternalisasi dalam kehidupan dan interaksi mereka setiap hari,
2. Peran Aktualisasi Orang tua atau orang-orang dewasa di lingkungan keluarga para informan secara tidak langsung telah memberikan keteladanan kepada mereka tentang bagaimana menghargai perbedaan. Dengan petuah dan tindakan sehari-hari yang mencerminkan tindakan yang senantiasa menghargai perbedaan, menjadikan anak-anak memahami nilai-nilai multikultural secara benar yang kemudian dipraktekkan dalam kegiatan sosial mereka sehari-hari.

Dampak dari pembiasaan tersebut mereka dapat membiasakan diri dalam lingkungan sekolah dan rumah. Serta mereka faham akan pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga memahami wawasan yang ada.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di SDN Depok 5 Kota Depok dan menganalisis berbagai data temuan, maka penulis menyimpulkan bahwa Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Toleransi sebagai berikut: Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Depok 5 Kota Depok Pihak guru dan Kepala sekolah saling bekerja sama membentuk pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multikultural sesuai dengan kurikulum yang sudah lulus dari kementerian dan sudah di alokasikan di dalam pembelajaran sekolah. Mereka juga merealisasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun untuk kelas 1, 2, 3 masih proses mengimplementasikannya karena memang dunia mereka yang belum sepenuhnya bisa fokus tapi mereka sudah terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penanaman Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Depok 5 Kota Depok. Metode yang diajarkan di SDN Depok 5 adalah ceramah, tanya jawab, dan praktek secara langsung. Tapi masih berfokus pada ceramah jadi mereka kadang jenuh dengan pembelajaran tersebut.

Saran yang dapat dibeikan penulis berdasarkan hasil penelitian adalah Pihak sekolah sebaiknya mengulang-ulang pembelajaran multikultural agar anak-anak tidak lupa materi tersebut, Kepada para peserta didik diharapkan untuk bisa lebih saling menghargai dan tidak saling mengejek antar sesama, Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan para peneliti selanjutnya untuk menjadikan referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal Ilmiah

- Abdurrasyid. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Bondowosa. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol 2, No 1.
- Adisusilo, S. (2021). Penanaman Nilai Moral Siswa Oleh Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Tarbiah dan Ilmu Keguruan Borneo*, Vol 4, No 1.
- Afifah, N. P. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No 3.
- Aly, A. (2015). Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Vol 1, No 1.
- Anam S, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*, 2.
- Ananda, R. R. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 1, No 1.
- Anisa, D. (2021). Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs.
- Diniyah, N., & Lisnawati, S. (2022). Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Religius, Disiplin, dan Rasa Ingin Tahu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS PGRI Rumpin. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, Vol 3 No 1.
- Abdurrasyid. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Bondowosa.

# Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 1 (2024) 252 -261 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i1.5415

*Indonesian Journal of Islamic Teaching, Vol 2, No 1.*

- Adisusilo, S. (2021). Penanaman Nilai Moral Siswa Oleh Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Tarbiah dan Ilmu Keguruan Borneo*, Vol 4, No 1.
- Afifah, N. P. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No 3.
- Aly, A. (2015). Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Vol 1, No 1.
- Anam S, M., & Dwiyogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*, 2.
- Ananda, R. R. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 1, No 1,
- Anisa, D. (2021). Penanaman Nilai Religius Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs.
- Diniyah, N., & Lisnawati, S. (2022). Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Religius, Disiplin, dan Rasa Ingin Tahu pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS PGRI Rumpin. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, Vol 3 No 1.
- Idris. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pandangan Leluhur Masyarakat Buton Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 9, No 2.
- Kumala, A. E. (2018). Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Metroyudan Kabupaten Magelang. *Journal of Petrology*,
- Lestari, W. A., Jusman, & Purnomo, A. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang Tahun Pelajaran 2017 / 2018. *Indonesia jurnal of history education* Vol 6 No 2.
- Melasari, F., Detasari, M., Sriwulan, F., Verliansyah, R., Santi, L., Ariko, R. S., & Reski, O. T. (2021). Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama dalam Menjaga Identitas Nasional dan Bhineka Tunggal Ika. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, Vol 2, No 1.
- Muttaqin, A., Ummi, W., & Sari, Y. N. (2019). Pendidikan Agama Islam Di Ma Miftahul Hidayah Implementation Of Learning Experiment Methods Islamic Religion Education In Ma Miftahul Hidayah Pekan Baru. *Jurnal Nalar pendidikan* Vol 7, No 2.

# Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 1 (2024) 252 -261 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i1.5415

- Pramono, E., Lamirin, L., Ismoyo, T., Susanto, S., & Sutawan, K. (2022). Upaya Penguatan Karakter Melalui Pendidikan Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, Vol 4 No 1.
- Sinaga, W. V., & Wilhelmus, O. R. (2022). Menumbuhkan Sikap Toleransi Kehidupan Beragama Melalui Pengajaran Agama Katolik Studi Kasus Pada Smp Rk Deli Murni Diski. *Jurnal Pendidikan Agama*, Vol 4 No 2.
- Syabibi, N. H., Irfani, F., & Nawawi, K. (2019). Hubungan Pemahaman Toleransi Beragama Terhadap Sikap Sosial Siswa. *Islamic education and social sains* Vol 1 No 1.
- Umar, M. (2016). Pembinaan Kedamaian Hidup Beragama Melalui Optimalisasi Pendidikan Agama, *Jurnal Ilmiah Iqro*, Vol 10, No 1.
- Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 3, No 2.
- Wiyanto. (2012). Implementasi Nilai-Nilai multikultural Pada Sekolah multi-Etnik. *Journal of Ecodunamika*, Vol 53 No 9.
- Zulqarnain. (2016). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren D DI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan. *Jurnal Al-Thariqah* Vol 1 No 2.

## Buku

- Agustin, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*.
- Bahrudin, D. (2016). *Pendidikan & Psikologi Perkembangan* . Jakarta: Sandra.
- Hasbi, D. (2019). *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Kurniawan, W. T. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural*.
- Munawaroh. (2021). Modul 1 Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. *Pedagogi*.
- Nadroh, S., & Azmi, S. (2015). *Agama-Agama Minor*, UIN Jakarta Press.
- Rosada, A & Koesoema, D (2019). Pendidikan Multikultural Strategi Mengelola Keberagaman Sekolah.
- Siswa, P., & Dasar, S. (2019).